

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, perannya yang signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Pendidikan yang berfungsi untuk memanusiakan manusia, sangat berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan meningkatkan sumber

¹ Mohammad Fahmi Nugraha. Budi Hendrawan Dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Tasikmalaya : EDU PUBLISHING, 2020) hal 1

daya manusia akan menjadi modal utama berkembangnya suatu bangsa dan Negara, sehingga baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya sudah sadar benar akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak generasi penurus bangsa. Pentingnya pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Penyelenggara pendidikan dan pegajaran keberhasilannya dapat diukur dari prestasi yang dicapai siswa. Maka dari itu komponen-komponen yang terkait seperti, guru, masyarakat, orang tua, pemerintah, peserta didik dan lain-lain harus berfungsi secara optimal.

Selain itu, fungsi dan tugas pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan kepribadian, memanusiakan manusia, pengembangan berbagai potensi manusia, bisa juga untuk mengembangkan berbagai keterampilan hidup.² Berdasarkan atas pancasila pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Terkait dengan pendidikan, dikatakan mutu dalam pendidikan membahas tentang ketercapaian jaminan kualitas dalam suatu pendidikan.³ Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting

² Yohanes Andik Permadi. Ramen A Purba Dkk. *Pengantar Pendidikan*. (Magetan : Yayasan Kita Menulis, 2021) Hal 8

³ Erwin Firdaus. Ramen A Purba Dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Magetan : Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 1

dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota atau kelompok sosial untuk kerjasama, komunikasi dan mengidentifikasi diri.⁴ Bahasa Indonesia berperan penting dalam kehidupan disegala aspek kehidupan baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan. Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam kehidupan sosial.⁵ Dikarenakan urgennya bahasa dalam kehidupan sosial itulah, maka diperlukan proses pembelajaran kepada anak sejak dini. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dan sentral dalam perkembangan intelektual siswa dalam berbagai aspek kemampuan siswa yakni aspek intelektual, juga peran dalam aspek interaksi dengan lingkungan dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pada jenjang Sekolah Dasar, keberadaan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan dan penanaman konsep berkomunikasi, berinteraksi serta menerima informasi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya,

⁴ Agusalm dan Suryanti. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2021) hal 1

⁵ Nur Samsiyah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. (Magetan : CV. AE Media Gravika, 2016) hal 1

dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itulah maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁶

Upaya membelajarkan siswa dapat dikatakan sebagai pembelajaran. Kegiatan pengupayaan tersebut akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan *efektif* serta *efisien*.⁷ Namun untuk mencapai keberhasilan dalam penanaman materi Bahasa Indonesia bukanlah hal yang mudah karena banyak permasalahan yang harus dihadapi guru saat menyajikan materi Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah apabila diperhatikan dengan seksama, prestasi belajar siswa di sekolah sangat bervariasi, terutama dalam pemahaman saat membaca. Kebanyakan yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah maupun di Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas I diberbagai sekolah secara umum masih ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya belum maksimal, terutama dalam hal membaca kurang lancar dan terutama kurang dapat memahami makna dan isi dari bacaan. Munculnya kesenjangan prestasi belajar (mutu pendidikan) di sekolah tersebut tentu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta

⁷ Agusalim dan Suryanti. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa.....* hal 5

belajar. Dapat diketahui bahwa masih ada komponen dalam pembelajaran yang belum dapat optimal, sehingga akan menyebabkan proses pembelajaran siswa kurang efektif dan efisien.

Kondisi pembelajaran ini juga terjadi di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem tempat penelitian dilaksanakan. Khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diamati pada siswa kelas I di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem yang masih dijumpainya guru saat menyampaikan materi belum optimal menyentuh aktivitas siswa dan belum mendorong minat belajar siswa. 3 Indikator belum optimalnya proses pembelajaran yang juga sebagai bentuk permasalahan yang terjadi di kelas I sekolah ini adalah :1) Saat proses pembelajaran guru kurang menyajikan materi secara utuh dan kurang mengukur kemampuan siswa secara utuh, 2) Guru belum menggunakan pendekatan yang menarik siswa, 3) Metode pembelajaran kurang bervariasi dan biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, 4) Rendahnya minat belajar anak, 5) Rendahnya taraf ketuntasan anak.

Maka implikasi dari sistem pembelajaran ini akan menyebabkan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang memiliki antusias, banyak siswa dapat membaca akan tetapi belum mampu menafsir isi dari bacaan, siswa banyak yang diam tidak suka berpendapat, serta kurang mencapai taraf penguasaan materi dengan ketuntasan optimal.⁸ Dari observasi awal melalui data dokumen nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

⁸ Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Untuk Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. (Yogyakarta : Deepublish, 2020) hal 2

diketahui dari jumlah siswa kelas I yakni 38 siswa, masih ditemukan 11 siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan, atau masih terdapat 55% siswa belum tuntas. Salah satu penyebab kondisi ketuntasan yang kurang tersebut diantaranya adalah masih terbiasanya guru mengajar kurang mengaktifkan siswa, sehingga kejenuhan dan rendahnya hasil motivasi siswa.

Untuk peningkatan prestasi belajar siswa dan membangkitkan semangat dalam diri siswa di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem, pendidik dalam kegiatan belajar mengajar perlu mengadakan pemberian sebuah *reward* (hadiah) dalam bentuk koin prestasi siswa dan memberikan *punishment* (hukuman) juga berupa koin, hanya saja warnanya yang berbeda. Koin tersebut dapat digunakan oleh pendidik sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang. Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *punishment* sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai *reward*.⁹

Pengubahan perilaku akan lebih efektif bila didasarkan pada informasi yang tepat tentang penyebab perilaku, intensitas perilaku, dan akibat perilaku yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Untuk pengurangan atau penghilangan perilaku dilakukan dengan prosedur penghapusan (*extinction*) dan pemberian berbagai bentuk hukuman (*punishment*).

⁹ Feida Noorlaila Isti'adah. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020) hal 62

Pengurangan dengan prosedur penghapusan (*extinction*) dilakukan dengan tidak memberikan penguatan dalam waktu yang lama atau kualitas *reinforcer* sangat rendah. Hukuman (*punishment*) sebagai upaya untuk membentuk perilaku yang diharapkan dan mengurangi tingkah laku yang diharapkan, jika hukuman yang dikaitkan dengan hal yang ditakuti anak. Selanjutnya, *punishment* biasanya digunakan untuk mengurangi perilaku yang menyimpang. Salah satu perilaku yang menyimpang yaitu perilaku hiperaktif.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I dimana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, dan siswa yang berperan sebagai audien merasakan kejenuhan. Sebab mereka menyaksikan suatu hal yang monoton dan tidak menarik untuk diperhatikan, dengan begitu siswa terlibat tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dan memperoleh pengetahuan yang baru berdasarkan metode tersebut. Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh *koin prestasi* terhadap prestasi belajar siswa materi Permintaan Maaf Bahasa Indonesia kelas I di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *koin prestasi* terhadap prestasi belajar siswa materi permintaan maaf Bahasa Indonesia kelas I di “*MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem*” ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa materi permintaan maaf Bahasa Indonesia kelas I di “*MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem*” ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *koin prestasi* terhadap prestasi belajar siswa materi Permintaan maaf Bahasa Indonesia kelas I di “*MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem*” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam proposal penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penggunaan *koin prestasi* terhadap prestasi belajar siswa materi permintaan maaf Bahasa Indonesia kelas I di “*MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem*”
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa materi permintaan maaf Bahasa Indonesia kelas I di “*MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem*”
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *koin prestasi* terhadap prestasi belajar siswa materi permintaan maaf Bahasa Indonesia kelas I di “*MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem*”

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini Pengaruh Koin Prestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Permintaan Maaf Bahasa Indonesia Kelas I di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang memanfaatkannya dapat dirasakan oleh siswa maupun guru pengajar, serta peneliti yang konsen dalam penelitian koin prestasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat berperilaku baik dan dapat prestasi pada materi permintaan maaf Bahasa Indonesia melalui penggunaan *koin prestasi*.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dan pertimbangan penggunaan *reward* berupa *koin prestasi* untuk melihat prestasi belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melakukan mengetahui secara terus menerus untuk prestasi belajar siswanya, dan menunjukkan keunggulan sekolahnya melalui penggunaan *reward* berupa *koin prestasi*.

d. Bagi Penelitian

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis penggunaan koin prestasi.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian dituntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis yang jelas. Adapun penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a), Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dengan variabel y. Dalam penelitian ini hipotesis kerja berbunyi : menyatakan bahwa koin prestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa materi Permintaan Maaf Bahasa Indonesia kelas I di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem
2. Hipotesis Nihil (H_0), Hipotesis nol atau hipotesis nihil dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variable. Hipotesis nol menyatakan : menyatakan bahwa koin prestasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa materi Penyampaian Maaf Bahasa Indonesia kelas I di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem

F. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas judul yang peneliti angkat pada skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan kembali agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut pemaparan judul yang penulis maksud:

1. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.
2. Koin prestasi adalah “sebuah alat peraga yang digunakan untuk mempermudah pendidik dalam mengatasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas”.
3. Prestasi belajar bisa diartikan dengan prestasi belajar yang merupakan “penguasaan dan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

G. Orisinalitas Penelitian

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian yang dibuat dan disusun oleh peneliti sendiri yang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, namun memiliki perbedaan yang signifikan antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pitaya Rahmad, Dinda Putri Pancarana, 2020	Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I	Sikap Disiplin dan Penghargaan dan Konsekuensi	Kualitatif	Penghargaan dan konsekuensi yang diterapkan oleh guru Kristen harus berpedoman

		Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi			pada nilai Alkitabiah sehingga siswa menyadari bahwa sikap disiplin yang dimilikinya bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk kemuliaan Tuhan.
<p>Perbedaan : Penelian terdahulu ini guna membentuk sikap disiplin siswa, sedangkan penelitian ini berpengaruh untuk prestasi siswa</p> <p>Persamaan : Sama-sama meneliti pada tentang Penghargaan dan Konsekuensi pada tingkatan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah kelas 1</p>					
2.	Siti Nurpina, 2016	Pengaruh Penghargaan (Reward) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Kerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Sukabumi	Penghargaan (Reward) Dan Motivasi, Dan Prestasi Kerjs	Kuantitatif	Penghargaan (reward) berpengaruh langsung positif terhadap prestasi kerja. Artinya, ketepatan dalam pemberian penghargaan yang dirasakan guru menyebabkan peningkatan prestasi kerja guru
<p>Perbedaan : Sasaran dari penelitian terdahulu yaitu guru SMA, sedangkan penelitian ini sasarnya siswa SD kelas 1</p> <p>Persamaan : Sama meneliti tentang pengaruh penghargaan (reward) terhadap prestasi</p>					
3.	Prima Lestari Situmoran g, 2012	Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap	Penggunaan Media Internet Terhadap Prestasi	Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan

		Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Bersama Berastagi	Belajar Ekonomi		media internet terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Bersama Berastagi Tahun Ajaran 2011/2012 dapat diterima.
Perbedaan : Media yang digunakan, sasaran, dan mata pelajaran yang di teliti Persamaan : Sama-sama bertujuan meneliti tentang prestasi belajar siswa					
4.	Abdul Hadi Alfirdaus, 2011	Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Kotif (Koin Positif Negatif) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa	Penggunaan Alat Peraga Kartu Kotif (Koin Positif Negatif) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa	Kuantitatif	Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Kartu KOTIF dapat dijadikan salah satu alternatif strategi dalam mengajar matematika di sekolah.
Perbedaan : Pada penelitian terdahulu meneliti tentang KOTIF pada mata pelajaran Matematika Persamaan : Berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa					
5.	Ryssa Sahda Raniah Pusti, 2021	Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar	Penggunaan Media Aplikasi Quizizz Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar	Kuantitatif	Terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah penggunaan media aplikasi quizizz terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar.
Perbedaan : Jika pada penelitian terdahulu menggunakan media aplikasi					

quizz, sedangkan penelitian ini menggunakan media koin prestasi
Persamaan : Kedua penelitian mempunyai tujuan yang sama yakni untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagaimana berikut :

1. Bab I memuat Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II merupakan Kajian Teori yang menguraikan kajian teoritis dan kerangka berpikir penyelesaian masalah penelitian.
3. Bab III merupakan Metode Penelitian yang mencakup pendekatan, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV merupakan Laporan Hasil Penelitian yang mencakup penyajian data tentang hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum, subjek penelitian, serta data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu, mengenai hasil analisis data yang membahas tentang hasil penelitian, serta didukung oleh pembahasan.
5. Bab V merupakan Kesimpulan dan Saran yang meliputi simpulan dan saran.